

**AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN
ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Di ajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar serjana
dalam ilmu Tarbiyah

O
l
e
h

M. GUNTUR
N I M. 9115011709



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH
PALANGKA RAYA
1997**

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُقُونَ لِرَمَلٍ
غَيْرِ زَمَانِكُمْ.

Artinya :

*Didiklah anak-anakmu karena mereka itu
dijadikan buat menghadapi jaman yang sama
sekali lain dari jaman mu.*

*(Amirrul Mukminin Ali Bin Abi Thalib
Karramallahu Ilahu wajhahu)*

*Kupersembahkan untuk
Ayah dan bunda tercinta
serta kakak-kakak ku
dan adik ku tersayang*

ABSTRAKSI

Anak Pedagang Asongan atau pekerja anak merupakan pejuang kehidupan, mereka berani memasuki suatu dunia yang mungkin bagi anak-anak normal tidak dapat melakukannya.

Keberanian ini bukan merupakan suatu paksaan karena tidak semua anak terlantar tidak menjadi anak Pedagang Asongan atau pekerja anak, meski mereka menghadapi berbagai masalah, namun mereka tetap berjuang untuk meneruskan hidup bahkan bukan melulu untuk dirinya tetapi juga untuk keluarganya. Namun ketika di luar waktu sekolah, mereka ke jalanan dan pada umumnya mereka berdagang atau berjualan, di samping mempunyai motivasi ekonomi beberapa anak mempunyai motivasi untuk belajar mencari uang dan menolong diri sendiri serta keluarga sehingga menjadi pedagang.

Anak yang bekerja sebagai pedagang asongan tidak mempunyai kesempatan belajar dibandingkan dengan anak yang tidak bekerja sebagai pedagang asongan karena waktu belajar, anak pedagang asongan lebih banyak digunakan untuk berdagang.

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah tentang aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan di atas dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dari 35 orang responden sebagai sampel dan populasi penelitian serta informan.

Data yang terkumpul dianalisa, sehingga diketahui skor aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan 2.19 dan dikategorikan sedang, sedangkan keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar yaitu 1.99 dan dikategorikan sedang.

Untuk mencari hubungan, selanjutnya digunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh nilai $r = -0.70$, korelasi ini menunjukkan korelasi yang sedang.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut digunakan rumus t hitung dan diperoleh t hitung sebesar $-5.63 > t$ tabel pada taraf kepercayaan 95 % yaitu 2.03 dan pada taraf kepercayaan 99 % = 2.72.

Kemudian untuk menguji pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y digunakan Uji Regresi Linier. Hasil dari penelitian menunjukkan $Y = a + b(X)$, hal ini berarti setiap kenaikan satu kesatuan Y secara konstan. Jika ini dimisalkan $X = 9$, maka :

$$\begin{aligned} Y &= 2.95 + - 0.53 (9) \\ &= 2.95 - 4.77 \\ &= 4.77 \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap kenaikan satu kesatuan X akan menyebabkan penurunan satu kesatuan Y secara konstan. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan, maka semakin rendah keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Palangkaraya .. Juni 1987

NOTA DINAS

No : -
Hal : Mohon dimunagasyah-
kan Skripsi atas
nama M. GUNTUR
NIM. 91 150 11709

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di-
PALANGKARAYA

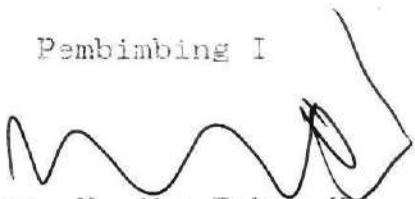
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara M. GUNTUR yang berjudul AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONRAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PAMANDI KOTAMADYA PALANGKARAYA, sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I


Drs. H. Abu Bakar Hq.
NIP. 150 213 517

Pembimbing II


Drs. H. Alfred I.
NIP. 150 250 488

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, serta menghaturkan shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul : "AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Studi Program Strata I dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Drs. H. Abu Bakar, HM, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Alfred L. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dra. Hj. Puspowati selaku Dosen pembimbing Akademik, para dosen-dosen karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan ini berjalan dengan lancar.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan, saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun materiil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat kebaikkan yang berlipat ganda, semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi kita semua.

Amien.

Palangkaraya, Juni 1997

Penulis,

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : AKTIFITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG
ASONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR
DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKARAYA

N A M A : M.GUNTUR

N I M : 91 15011709

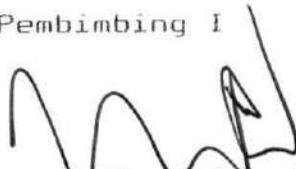
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S1)

Palangkaraya, Agustus 1997

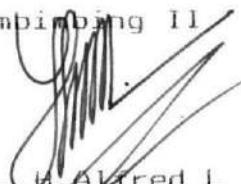
Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. M. Abu Bakar HM
NIP. 150 213 517

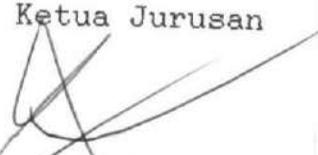
Pembimbing II



Drs. H. Alfred I.
NIP. 150 250 488

Mengetahui

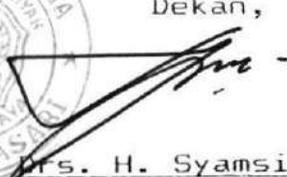
An. Ketua Jurusan



Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150 237 652



Dekan,



Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

P E N G E S A H A N

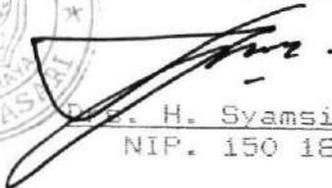
Skripsi yang berjudul " AKTIFITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA " telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

H a r i : S A B T U
Tanggal : 16 Agustus 1997 M
12 R. Akhir 1418 H

dan diyudisiumkan pada
H a r i : S A B T U
Tanggal : 16 Agustus 1997 M
12 R. Akhir 1418 H

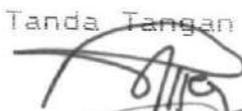


DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

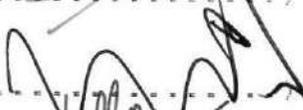

Dr. H. Syamsir S., MS
NIP. 150 183 084

- N a m a
1. Dra. Rahmaniar
Penguji/Pimpinan sidang
 2. Drs. Ahmad Syar'i
P e n g u j i I
 3. Drs. H. Abu Bakar HM
P e n g u j i II
 4. Drs. H. Alfred L
Penguji/Sekretaris

Tanda Tangan


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Motto	ii
Abstraksi	iii
Nota Dinas	iv
Kata Pengantar	v
Persetujuan Skripsi	vi
Pengesahan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	4
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Perumusan Hipotesa	13
F. Konsep dan pengukuran	13
BAB II BAHAN DAN METODE	18
A. Bahan dan data yang digunakan	18
B. Metodologi	19
1. Populasi	19
2. Teknik Pengumpulan Data	20
3. Teknik Pengolahan Data	22
BAB III GAMBARAN UMUM	25
A. Sejarah singkat dan Perkembangan pemerintah Kelurahan Pahandut	25

	B. Geograpi Kelurahan Pahandut	30
	C. Demograpi Kelurahan Pahandut	31
	D. Gambaran Umum Tentang lokasi atau tempat pedagang asongan berdagang	38
BAB	IV AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBER- HASILAN PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA	42
	A. PENYAJIAN DATA	42
	1. Aktivitas Kerja Anak sebagai Pedagang Asongan	42
	2. Keberhasilan Pendidikan Anak Sekolah Dasar	53
	3. Aktivitas Kerja Anak Sebagai Pedagang Asongan dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Sekolah Dasar	66
	B. ANALISA UJI HIPOTESA	72
BAB	V PENUTUP	
	A. KESIMPULAN	78
	B. SARAN	80

KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

СОВЕЩАНИЕ АИЛВЕ
 ГАМБИИ-ГАМБИИ
 КЕРОСТАКАМ

	B'	ЗАРВАИ	80
	V'	КЕСИМЕНГВИ	38
BAH	A	БЕНУЛОБ	
	B'	ВИВГИСА ОУИ НИБОДЕСА	13
		Анак зекотар дээр	88
		Тетредар керетрааттар Бендидикан	
		Бедаранг азонган дэр Бендектарула	
	3'	АКТИВИТАС КЕРТА АНАК ЗЕРКАТ	
		Дээр	23
	3'	Керетрааттар Бендидикан Анак зекотар	
		Азонган	43
	1'	АКТИВИТАС КЕРТА АНАК ЗЕРКАТ Бедаранг	
	V'	БЕНУАЛИАН ДАТА	45
		БАГАНСКАРААА	45
		ДИ КЕРУБАННИ БАНДИДИЛ КОЛАНДАЛА	
		НАДИЛИ БЕНДИДИКАМ АНАК ЗЕКОТАН ДАРАБ	
		АЗОНСАН ДАН БЕНДАКНИЛА ТЕРНАДАБ КЕБЕ	
BAH	IA	АКТИВИТАС КЕРТА АНАК ЗЕРКАТ БЕНДАКНИС	
		Бедаранг азонган бедаранг	38
	D'	Демократан бини денган токент еган демар	
	C'	Демократан керетрааттар Бендидикан	31
	B'	Демократан керетрааттар Бендидикан	30

DAFTAR TABEL

1. Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut umur dan jenis kelamin tahun 1996	30
2. Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut jenis pekerjaan/pencarian tahun 1996	33
3. Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut Agama tahun 1996	35
4. Jumlah rumah ibadah di Kelurahan Pahandut tahun 1996	36
5. Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan tahun 1996	36
6. Sarana pendidikan di Kelurahan Pahandut tahun 1996	37
7. Jumlah murid Sekolah Dasar yang menjadi pedagang asongan di Kelurahan Pahandut	38
8. INTENSITAS anak berdagang dalam 1 minggu	43
9. Lama waktu yang digunakan dalam berdagang setiap hari	45
10. Lokasi-lokasi menjajakan barang dagangan	46
11. Jarak lokasi menjajakan barang dagangan	48
12. Jenis barang yang didagangkan	49
13. Status kepemilikan barang	51
14. Pendapatan yang diperoleh dalam sehari	52
15. Biaya sekolah	54
16. Pemenuhan alat pelajaran	55
17. Pemenuhan kebutuhan pakaian	57
18. Keaktifan mengikuti pelajaran di sekolah	59

18. Keaktifan mengikuti pelajaran di sekolah	59
19. Keaktifan mengikuti kegiatan ekstra di sekolah ..	60
20. Keaktifan mengikuti belajar diluar sekolah	62
21. Keaktifan siswa mengerjakan PR	63
22. Prestasi belajar pedagang asongan	65
23. Skor aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan	67
24. Frekuensi aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan	68
25. Skor keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar	69
26. Frekuensi keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar	70
27. Aktivitas kerja anak sebagai pedagang Asongan dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap orang selalu mendambakan kesejahteraan kehidupannya dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, melalui pemenuhan kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, papan, perawatan kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Semua kebutuhan tersebut di atas merupakan syarat untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera tidak dapat diperoleh dengan berdiam diri tetapi harus berusaha dan berjuang melalui aktivitas kerja yang sungguh-sungguh. Bagi rakyat Indonesia, hak bekerja dan berusaha telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi :

" Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan ".

Dengan demikian setiap warga Indonesia berhak memilih dan memperoleh pekerjaan sesuai dengan bakat dan keterampilannya masing-masing sejauh pekerjaan itu tidak bertentangan dengan hukum, kemaslahatan manusia, alam, lingkungan baik pekerjaan di sektor pemerintahan, maupun di sektor swasta antara lain sebagai pegawai negeri, pengusaha atau sebagai pedagang dan lain-lain rata-rata mereka sudah berkeluarga. Kebanyakan dari mereka sudah mempunyai keluarga, bagi mereka yang sudah berkeluarga berhak dan berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya.

Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua (2) jalur yaitu jalur pendidikan di sekolah dan jalur pendidikan diluar sekolah. Jalur pendidikan disekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan sedangkan pendidikan di luar sekolah merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Jadi jelaslah penyelenggaraan kedua jalur tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga sebagaimana yang tercantum dalam GBHN bahwa :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
(Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1993 : 105)

Pernyataan di atas merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga akan tetapi keluarga bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak-anaknya, karena keluarga sebagai penanggung jawab utama terhadap keberhasilan pendidikan dan pembangunan bangsa maka keluarga (orang tua) dituntut untuk selalu dapat menciptakan suasana belajar dan pembelajaran diantara anggota keluarganya. Karena sesungguhnya dasar pendidikan itu dimulai atau diawali dari pendidikan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar

Dewantoro yang dikutip oleh Drs. Suwarno dalam bukunya Pengantar umum Pendidikan bahwa :

Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan budi pekerti, terdapatlah dalam keluarga sifat yang kuat dan murni, sehingga terdapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya. (Suwarno , 1981 : 69)

Dari uraian di atas, tergambar dengan jelas bahwa para orang tua sebagai penanggung jawab pertama dan utama memegang peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan anak demi kelangsungan dan perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian orang tua harusnya memberikan bimbingan, dorongan dan arahan serta bertanggung jawab memenuhi kebutuhan biaya sekolah mereka, melalui jenjang sekolah dasar sampai jenjang keperguruan tinggi dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Disadari bahwa masing-masing jenjang pendidikan anak tersebut berbeda-beda kebutuhan biayanya, dengan demikian biaya yang dikeluarkan berbeda pula.

Untuk memenuhi biaya anak sekolah tersebut banyak orang tua atau keluarga yang tidak dapat lagi memenuhi biaya sekolah maupun kebutuhan lainnya, maka orang tua melibatkan anaknya untuk bekerja sebagai pedagang asongan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pedagang asongan pada umumnya dilakukan pada sore hari setelah anak itu pulang sekolah yang mana tempat berdagang tidak menentu, bahkan pedagang asongan ini tidak saja dilakukan orang dewasa tetapi anak-anak yang masih menjalani pendidikan dasar atau sekolah dasar yang

memerlukan pendidikan, oleh sebab itu anak yang bekerja sebagai pedagang asongan tidak mempunyai kesempatan belajar yang baik dibandingkan dengan anak yang tidak bekerja sebagai pedagang asongan, karena waktu belajar anak pedagang asongan lebih banyak digunakan untuk berdagang.

Dengan demikian kondisi seperti yang digambarkan di atas penulis ingin menggali lebih jauh apakah aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan dapat memperoleh penghasilan yang layak sehingga dapat membantu keluarganya serta biaya untuk sekolahnya, apakah ada pengaruh anak sebagai pedagang asongan terhadap keberhasilan pendidikannya kedua hal inilah yang menarik untuk diteliti.

Bertolak dari pemikiran dan uraian di atas, maka penulis akan mengangkat dan meneliti tentang aktifitas dan kaitannya dengan hasil belajar anak usia SD sehingga penelitian ini berjudul :

AKTIFITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK USIA SD DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan.
2. Bagaimana keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar yang bekerja sebagai pedagang asongan.
3. Apakah ada pengaruh aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan terhadap keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan terhadap keberhasilan pendidikan anak usia sekolah Dasar.
2. Ingin mengetahui keberhasilan pendidikan anak usia sekolah dasar yang bekerja sebagai pedagang asongan.
3. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan terhadap keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap Instansi terkait agar anak usia SD yang bekerja sebagai pedagang asongan tetap mendapat perhatian di dalam pendidikannya, khususnya anak usia SD di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya .
2. Sebagai bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah bagi anak usia SD agar pekerjaan sebagai

pedagang asongan tidak menghalangi kegiatan dan semangat untuk belajar di sekolah.

3. Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Aktivitas kerja anak

- Pengertian aktivitas

Aktivitas asal kata dari aktif, dalam kamus populer disebutkan aktif adalah giat dalam menjalankan semua kewajiban. (Kamus umum populer, 1992 : 12)

Sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan aktifitas adalah merupakan upaya dalam suatu proses kegiatan yang mengacu kepada pencapaian tujuan .

- Pengertian kerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kerja adalah : kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (perbuat) atau sesuatu yang dilakukan mencari nafkah ; mata pencaharian. (P&K, 1989 : 428).

Menurut Hasan Shadly kerja adalah : Suatu pemindahan energi, sebaliknya jika pada sebuah

benda dilakukan benda itu akan mendapat energi.
(Hasan Sadly, 1980 : 800).

Sedangkan menurut Toto Tasmara yang dimaksud kerja adalah :

Segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal, sebagai bukti pengabdian kepada Allah.
(Toto Tasmara, 1990 : 11).

Jadi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil yang dapat memenuhi kebutuhan dan keperluan yang diinginkan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan aktifitas kerja adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengacu kepada pencapaian tujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diinginkan.

2. Pengertian anak usia Sekolah Dasar

Prof. Dr. Zakiah Darajat (1991) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan anak-anak pada usia sekolah dasar yaitu mereka (anak-anak) yang berada pada usia 6 - 12. Sedangkan Drs. Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi perkembangan (1994) berpendapat bahwa pada usia kurang lebih 6 tahun adalah masa anak matang untuk bersekolah.

Menurut Siti Suardiman SV. (1990) dalam bukunya psikologi perkembangan mengatakan bahwa kelas IV Sekolah Dasar anak mulai berani/dapat mengambil suatu

keputusan/kebijaksanaan dalam memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi.

Prof. Cassimir mengemukakan pendapatnya sebagaimana terdapat dalam hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga yang ditulis oleh Prof. H. M. Arifin, M,ed sebagai berikut :

Periode sekolah (6 sampai 12 tahun) pada masa ini anak mulai mengembangkan intelegnya serta rasa sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapat bimbingan kecerdasan serta rasa sosial sebaik - baiknya. Itulah orang tua harus memasukkan anak - anaknya ke gedung sekolah, karena biasanya orang tua kurang mendapat kesempatan baik untuk memberikan bimbingan di rumah. (H. M. Arifin, 1977 : 49).

Dengan demikian yang dimaksud dengan anak usia Sekolah Dasar adalah anak yang ber usia 6 - 12 tahun namun yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang berusia sekolah dasar yang menjadi pedagang asongan di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

3. Pengertian pedagang asongan.

Pedagang berasal dari kata dagang yang berarti suatu pekerjaan yang berhubungan dengan jual beli barang untuk memperoleh keuntungan, setelah mendapat awalan "pe" menjadi kata pedagang. (Tim Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia : 1989).

Dalam kamus Bahasa Indonesia Pedagang berarti Orang yang mencari nafkah dengan berdagang. (Dep. Dikbud : 1989 : 175).

Sedangkan pengertian Asongan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang disodor-sodorkan

dengan harapan agar dapat dibeli. (Poerwadarminta, 1989 : 61).

Menurut Juni Thamrin pada umumnya anak jalanan terbagi dua yakni :

- Pertama : Children of Street (anak-anak tumbuh dari jalanan), seluruh waktunya dihabiskan di jalan. Adapun ciri dari anak-anak ini biasanya tinggal dan bekerja di jalanan, tidak mempunyai rumah dan jarang bahkan tidak kontak dengan keluarga.
- Kedua : Children on the Street (anak-anak yang ada di jalanan) yakni anak-anak yang hanya sesaat di jalan.

Di dalam kelompok ini sendiri terdapat dua kelompok lagi anak jalanan yakni anak dari luar kota dan anak yang tinggal bersama orang tua. Pada anak-anak luar kota mereka mengontrak rumah secara bersama-sama di lingkungan tertentu dan penghuninya teman satu daerah sendiri. Sedangkan anak yang tinggal bersama orang tua sebagian besar anak-anak ini masih bersekolah namun ketika diluar sekolah mereka kejalanan dan umumnya berjualan. Mereka memiliki beban yang lebih berat untuk menafkahi diri dan keluarganya, bahkan menjadi tulang punggung dalam mencari nafkah sehingga secara ekonomis keluarga tergantung kepada penghasilan mereka.

Anak-anak itu ada yang berjualan pada sektor formal sebagai buruh pabrik di sektor informal sebagai pedagang asongan / pedagang kaki lima, kuli, pengamen, penyemir sepatu, pembantu, calo kendaraan umum, tukang parkir dan peminta-minta. (Juni Thamrin, 1996 : 150 - 151).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang asongan adalah seseorang yang mencari nafkah menjual dagangan dengan cara menjajakan barang dagangan dan menawarkan barang dagangan kepada konsumen / pembeli secara langsung dengan cara menyodorkan barang dagangan dengan harapan dagangan tersebut dapat dibeli/laku dijual.

Adapun ciri - ciri pedagang asongan adalah menggunakan alat untuk berdagang sangat sederhana, lokasi berjualan di tempat - tempat umum seperti terminal taksi, pelabuhan dan berpindah - pindah sedangkan macam-macam barang yang dijual berbagi jenis makanan seperti roti, kue, dan permen jenis minuman seperti Sprite, teh kotak, Aqua gelas, serta jenis mainan seperti balon, topeng-topengan dan terompet.

4. Pengertian keberhasilan Pendidikan

Setiap orang yang melakukan sesuatu kegiatan sudah terbayang dalam pikirannya mendambakan atau mengharapkan sesuatu hasil. Baik para pedagang, petani, nelayan, maupun para siswa yang sedang melakukan kegiatan pendidikan. Dengan demikian peristilahan hasil sudah populer dimasyarakat. Namun belum tentu semua orang dapat merumuskan hasil, walaupun demikian sering didengar bahwa hasil merupakan perolehan dari suatu pekerjaan.

Dalam kegiatan pendidikan sering pula didengar istilah "prestasi", namun antara prestasi dan hasil tidak akan menjadikan dua arti berbeda, karena hasil itu sendiri terjemahan dari prestasi.

Dalam buku Ensiklopedi Umum disebutkan bahwa prestasi adalah "Produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu. (Yayasan Kansius, 1973 : 1081).

Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta (1989) mengatakan : Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan dan sebagainya). (W.J.S Poerwadarminta : 1989 : 179).

Berdasarkan rumusan di atas maka keberhasilan pendidikan adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan perbuatan, pekerjaan secara maksimal atas dasar usaha sendiri yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar.

Ada beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang pendidikan :

1. Menurut pendapat B. Samuel Sidjabat, .Th.Ed.D. pendidikan adalah :

Upaya sadar yang bersahaja untuk melengkapi seseorang atau atau kelompok orang guna membimbing keluar dari suatu tahapan (keadaan) hidup sesuatu tahapan lainnya yang lebih baik. (B. Samuel Sidjabat, 1994 : 8).

2. Menurut pendapat Drs. D. Marimba bahwa pendidikan adalah :

Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Suwarno, 1988 : 3)

3. Menurut pendapat Drs. H. M. Hafi Anshari mengatakan pendidikan adalah :

Usaha dasar, teratur dan sistimatis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan. (M. Hafi Anshari, 1982 : 24).

4. Menurut Martin Sardy dalam bukunya yang berjudul mencari identitas pendidikan (Kumpulan karangan)

mengatakan :

Pendidikan adalah mengarahkan perkembangan manusia muda ke masa depannya. Berusaha meningkatkan kualitas dan makna hidup. Merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup maju menghadapi tantangan - tantangan alam, masyarakat teknologi serta kehidupan yang mungkin pelik dan komplik ini.
(Martin Sardy, 1984 : 60).

5. Menurut M.J. Langeveld, Prof. Indrak Jassin yang dikutip oleh Drs. Suwarno dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan mengatakan pendidikan adalah :

Memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seseorang anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sosial atas segala tindakannya menurut tindakannya sendiri.
(Suwarno, 1988 : 3).

6. Menurut Drs. Ngalim Purwanto, menyatakan :

Pendidikan adalah : segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.
(Ngalim Purwanto : 1989 : 11).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan anak dalam penelitian ini adalah sesuatu keadaan yang dicapai/diraih secara sungguh-sungguh oleh anak usia Sekolah Dasar untuk memperoleh pendidikan yang baik yang dilakukan secara sadar serta penuh keihklasan untuk memperoleh pendidikan yang baik kepada sekelompok atau perorangan guna membimbing mereka dalam proses pendidikan yaitu kepribadian yang utama, sehingga mampu mandiri dalam melanjutkan kehidupan lingkungan yang selalu berubah dan menuntut perubahan.

E. RUMUSAN HIPOTESA

1. Ada pengaruh aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan terhadap keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.
2. Semakin tinggi waktu yang dihabiskan anak untuk berdagang asongan, maka semakin rendah keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kodya Palangkaraya.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan

Yang dimaksud dengan aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan dalam penelitian ini adalah :

Suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh anak Sekolah Dasar yang mengacu kepada pencapaian tujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diinginkan, yaitu bekerja sebagai pedagang asongan dengan menjajakan barang dagangan dengan harapan dagangan tersebut dibeli/laku dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan sekolahnya dan membantu meringankan beban orang tua.

Untuk mengukur aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan, digunakan indikator sebagai berikut :

1. Intensitas anak berdagang dalam 1 minggu :

Kategori	Skor
a. Apabila ≥ 5 hari	3
b. 2 - 4 hari	2
c. Apabila 1 hari	1

2. Lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang setiap hari :

Kategori	Skor
a. > 5 jam ke atas atau lebih dalam sehari	3
b. 2 - 4 jam dalam sehari	2
c. < 1 jam dalam sehari	1

3. Lokasi-lokasi menjajakan barang dagangan (pasar, Bioskop, pelabuhan, di jalanan) :

Kategori	Skor
a. Apabila berdagang ≥ 4 lokasi	3
b. Apabila berdagang 2 - 3 lokasi	2
c. Apabila berdagang 1 lokasi	1

4. Jarak lokasi menjajakan barang dagangan :

Kategori	Skor
a. Apabila ≥ 2500 M	3
b. Apabila 1500 - 2400 M	2
c. Apabila ≤ 1400	1

5. Jenis barang yang didagangkan (barang makanan, minuman, mainan) :

Kategori	Skor
a. 3 jenis barang	3
b. 2 jenis barang	2
c. 1 jenis barang	1

6. Status kepemilikan :

Kategori	Skor
a. Milik orang lain	3

1. Biaya Sekolah

Kategori	Skor
a. Selalu biaya sendiri	3
b. Kadang-kadang biaya sendiri	2
c. Tidak pernah biaya sendiri	1

2. Pemenuhan alat pelajaran (buku, tas, pulpen)

Kategori	Skor
a. Terpenuhi sendiri	3
b. Terpenuhi oleh orang tua	2
c. Terpenuhi oleh orang lain	1

3. Pemenuhan kebutuhan pakaian (batik, pramuka, searagam merah putih, kaos olahraga, sepatu dan topi)

Kategori	Skor
a. Terpenuhi selengkapnya oleh yang bersangkutan	3
b. Terpenuhi sebagian oleh orang tua	2
c. Tidak pernah terpenuhi	1

4. Keaktifan / keberhasilan mengikuti pelajaran di sekolah dalam seminggu

Kategori	Skor
a. Selalu aktif	3
b. Kadang-kadang aktif	2
c. Tidak pernah aktif	1

BAB II
BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tertulis yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi, literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini, data yang dicari adalah :
 - a. Data tentang gambaran umum Kelurahan Pahandut Kotamadya palangkaraya.
 - b. Data jumlah sekolah dasar yang ada di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
 - c. Data jumlah murid sekolah Dasar yang menjadi pedagang asongan.
 - d. Data nama-nama murid sekolah dasar yang menjadi pedagang asongan.
 - e. Data tentang keluarga/orang tua anak yang menjadi pedagang asongan.
 - f. Nilai raport anak yang bekerja sebagai pedagang asongan.
 - g. Jadwal belajar anak yang bekerja sebagai pedagang asongan di rumah.
2. Data tidak tertulis yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, dari data ini yang ingin dicari adalah :
 - a. Faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi pedagang asongan.

- b. Data tentang jenis-jenis barang yang menjadi bahan untuk anak tersebut berdagang.
- c. Data tentang lokasi-lokasi dimana anak tersebut sering berdagang.
- d. Pengeluaran anak dalam memenuhi biaya sekolah dalam satu bulan.
- e. Waktu yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan berdagang.
- f. Hasil yang diperoleh pada setiap kali setelah berdagang.
- g. Status kepemilikan barang-barang dagangan yang sering dijual.
- h. Data tentang perlengkapan sekolah anak usia sekolah dasar yang menjadi pedagang asongan.
- i. Data tentang perlengkapan pakaian seragam anak Sekolah Dasar yang menjadi pedagang asongan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia Sekolah Dasar yang bekerja sebagai pedagang asongan di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka penulis meneliti seluruh populasi atau penelitian dengan tehnik populasi . Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1992) :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi ... (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107).

2. Sampel

Dalam penentuan sampel penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat Winarno Surakhmad yang menyatakan bahwa :

Bila populasi cukup homogen, populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50 % dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25 %. Tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total. (Winarno Surahmad, 1985 : 1000).

Berdasarkan pendapat di atas penulis menetapkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, karena jumlah populasi 35 orang , yang terdiri dari anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapat data yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dari observasi diperoleh data keadaan dan lokasi dimana terdapat kegiatan pedagang asongan yang dilakukan anak usia sekolah dasar di Kotamadya Palangkaraya.

b. Wawancara

Penulis secara langsung berwawancara dengan sejumlah informan dan responden dengan menggunakan teknik ini diperoleh informasi langsung :

1. Identitas anak yang bekerja sebagai pedagang asongan.
2. Data tentang waktu kerja anak sebagai pedagang asongan.
3. Jenis barang yang sering dijual anak.

c. Kuessioner

Yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada anak Sekolah Dasar yang sedang melakukan aktifitas kerja sebagai pedagang asongan :

1. Tingkat kegiatan anak melakukan aktifitas kerja sebagai pdagang asongan.
2. Waktu atau jam anak melakukan aktifitas kerja sebagai pedagang asongan.
3. Jenis barang yang sering dijual anak.
4. Tingkat pendidikan anak yang melakukan aktifitas sebagai pedagang asongan.
5. Tingkat pendapatan anak dalam keberhasilan pendidikan anak.

d. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada sehingga didapatkan data yang relevan, dari teknik ini diperoleh data yang meliputi :

1. Gambaran umum Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

2. Identitas anak yang bekerja sebagai pedagang asongan.
3. Keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar yang bekerja sebagai pedagang asongan.
4. Pengolahan data dan uji hipotesa

a. Pengolahan data.

Menurut Drs. Marzuki teknik pengolahan data meliputi :

1. Editing yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah dikumpulkan untuk dapat dipahami dan dinyatakan sehingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.
2. Coding dan klasifikasi, peneliti memberi kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macamnya guna mempermudah pengolahan data.
3. Analizing, membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.
4. Tabulating, menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dan persentase, sehingga tersusun data yang konkrit. (Drs. Marzuki, 1983 : 13).

b. Uji hipotesa

Sebagai tindak lanjut, baik data yang digunakan dalam tabel tunggal, uraian dan tabel korelasi, diikuti dengan analisa data yang dikaitkan dengan persoalan pokok penelitian.

Untuk menguji hipotesa " Aktivitas kerja anak sebagai peagang asongan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak usia SD di Kelurahan Pahandut Palangkaraya ". Uji statiska berpedoman kepada pendapat DR. Nana Sudjana (1991), yang menyatakan untuk mencari hubungan digunakan rumus uji korelasi dilanjutkan dengan rumus uji t hit

untuk mengetahui pengaruh dilanjutkan dengan uji Regresi Linear sederhana.

UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - \{\sum X\}^2\} \{\sum Y^2\} - \{\sum Y\}^2}}$$

Keterangan :

r = Koefesien korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Tingkat aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan

Y = Tingkat keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar di lingkungan Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Untuk mengetahui nilai korelasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus t hitung yaitu :

$$t - \text{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di mana : t - hit = Perhitungan yang dicari harganya.

r = Koefesien korelasi

n = Sampel yang diselidiki

1,2 = Angka konstans

Untuk mengetahui pengaruh dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana yaitu :

$$a. = \frac{(\sum y) (\sum y^2) - (\sum x) (\sum x)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b. = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n \sum xy - (\sum x)^2}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT DAN PERKEMBANGAN PEMERINTAH KELURAHAN PAHANDUT.

Kelurahan Pahandut asal mulanya adalah sebuah dukuh yang hanya ditempati oleh satu keluarga yakni Bapak Handut, Beliau pada saat itu bermukim di lokasi yang bernama Bukit Hindu.

Dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari bapak Handut sekeluarga berusaha membuat ladang di pinggiran sungai Kahayan. Setelah beberapa tahun beliau berusaha di tepi sungai kahayan ini, akhirnya berdatanganlah beberapa keluarga ke lokasi ini untuk bertempat tinggal dan berusaha sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Handut sekeluarga.

Dengan berdatangnya beberapa keluarga ke dukuh ini maka jumlah penduduknya semakin bertambah banyak dan atas dasar kesepakatan melalui forum musyawarah akhirnya status dukuh dirubah menjadi kampung yang diberi nama Pahandut dengan dikepalai Bapak Handut sendiri.

Perubahan status dukuh menjadi kampung ini terjadi pada tahun 1884. Kepemimpinan Bapak Handut di perkampungan ini berlangsung selama tiga tahun yakni dari tahun 1884 sampai dengan 1887. Pada tahun 1887 Bapak Handut melimpahkan kekuasaannya kepada Jaga Tulis dengan di bantu oleh Ngake Sukah dan Salius saman.

Pada tahun 1912 Jaga Tulis mengundurkan diri dari jabatannya sebagai kepala Kampung Pahandut dan digantikan oleh Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Salius Saman dan Yohanes Rasan hingga sampai pada tahun 1928. Pada masa pemerintahan dipimpin oleh Ngabe Sukah inilah di kampung Pahandut berhasil didirikan sekolah rakyat (SR), dengan tujuan agar anak-anak mereka sekolah tidak jauh dari kampungnya.

Pada tahun 1928, Ngabe Sukah mengundurkan diri sebagai kepala kampung dan digantikan oleh Yohanes Rasan dengan dibantu oleh Dindi Senen. Perkembangan kampung yang cukup menonjol pada masa pemerintahan ini adalah dibuatnya jalan kampung sepanjang 500 meter yang sekarang disebut jalan Kalimantan.

Pada tahun 1937, terjadi lagi pergantian kepala kampung dari Ngabe Sukah kepada Butit Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Sepeteneus Rasa, Sinda Senes, Rubin Tanjung dan Saur Senes. Masa kepemimpinan Ngabe Sukah berlangsung selama tiga tahun yakni sampai pada tahun 1941 dan pada tahun yang sama warga kampung Pahandut menunjuk W. Dean Massal sebagai kepala Kampung Pahandut selama 7 tahun yakni hingga tahun 1948, setelah itu jabatan beliau digantikan oleh Abdullah Inin dengan dibantu oleh Tamri Inin, Ruban Tanjung, Stefanus Rasad, Dimar Ngabe Sukah dan Sindi Sunnah. Pada masa Abdullah Inin inilah datang seorang tokoh Kalimantan Tengah yaitu Bapak Tjilik Riwut yang berkeinginan membangun Ibukota

Propinsi Kalimantan Tengah dan akhirnya beliaulah yang pertama kalinya menjabat sebagai Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Tengah yang berkedudukan di Pahandut.

Pada tanggal 17 juli 1957 berlangsung peletakan batu pertama bagi peresmian kota Palangkaraya sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang pertama yaitu Bapak Ir. Soekarno yang tugu peresmiannya terletak di jalan S. Parman di depan Kantor Dinas Pertambangan sekarang ini. Sejak peletakan batu pertama tersebut maka gerak pembangunan di daerah ini semakin maju sesuai dengan perkembangan daerah.

Pada tahun 1969 istilah kampung Pahandut diganti dengan nama Desa Pahandut yang dipimpin oleh Demar Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Duris P. Unjik dan Pijar Jidan. Selama Damar Ngabe Sukah menjadi Kepala desa maka telah dibangun Kantor Kepala Desa/Balai Desa.

Pada tahun 1976 s/d 1978 jabatan kepala desa diserahkan-terimakan dari pejabat lama Demar Ngabe Sukah kepada pejabat baru yakni Bapak Basran Ismael dengan dibantu oleh Duris P.Unjik dan Walters s. Payang. Pada dekade tersebut Basran Ismael melanjutkan dan mengembangkan pembangunan yang telah dirintis oleh pimpinan terdahulu dan pada masa pemerintahan beliau ini pulalah Pemerintah Indonesia dalam hal ini Menteri Sekretaris Negara telah meresmikan pembentukan Kecamatan

Pahandut dengan camat pertama W.E.G. Djohan BA. dengan Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya Bapak Kadiyoto.

Berdasarkan dengan keputusan Menteri Dalam Negeri NO.502 tanggal 22 September 1980 dan NO. 140.135 pada tanggal 14 Pebruari 1980 tentang penetapan Desa menjadi Kelurahan dan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya NO. 335/PEM/III-A/1981. Maka Desa Pahandut dirubah menjadi Kelurahan Pahandut. Adapun peresmian nama Kelurahan Pahandut untuk Propinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan secara simbolis oleh Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu bertindak sebagai Inspektur Upacara Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah atas nama Menteri Dalam Negeri yakni Bapak W.A. Gara yang mengambil tempat di halaman Balai Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1981.

Berdasarkan UU Nomor 5 tahun 1979, maka pada tahun 1981 disusunlah Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pahandut sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Duris P. Unjik
Sekretaris Lurah	: Syahrir T. Kaling
Kaur Pemerintahan	: A.N. Domoy
Kaur Kesra	: M. Subli
Kaur Ekobang	: Mukhtar AK
Kaur Umum	: Ny. Rustinum
Kaur Keuangan	: Kasiman Wiyono

Selama kurang lebih 12 tahun Duris P. Unjik memimpin masyarakat Kelurahan Pahandut maka pada tahun 1990 beliau digantikan oleh bapak Ikerma. Pergantian ini berdasarkan kebijaksanaan Bapak Walikotamadya Palangkaraya dengan keputusan Nomor BP.820/627/X/1990 tanggal 1 Oktober 1990 dengan struktur sebagai berikut :

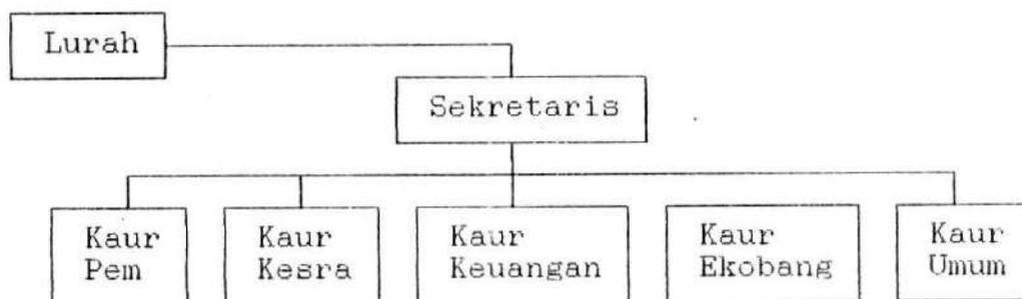
Lurah Pahandut	: Ikerma
Sekretaris Lurah	: Koat Marthin
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustinum
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encon
Dibantu stap	: Herman B. Djagan Wiwi

Pada tahun 1993 kepala Kelurahan Pahandut dijabat oleh Drs. Koat Martin sesuai dengan keputusan Walikotamadya kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No : 820/938/peg tanggal 14 Desember 1993. Kemudian pada tahun 1994 kepala kelurahan Pahandut dijabat oleh bapak Ikhwansyah, BA. Hal ini sesuai dengan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No : 820/165/peg. Tanggal 6 April 1994 dengan komposisi struktur sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Ikhwansyah, BA.
Sekretaris Lurah	: Tugas Djimat
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustinum

Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encon
Kaur Umum	: Berthol Mambat
Dibantu Stap	: 1. Herman B.Djagan 2. Wiwi 3. Bahnor 4. Butir Sinta 5. Kuri Sutanggung 6. Riyomie

Sejak tahun 1990 struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pahandut sebagai berikut :



B. GEOGRAFI KELURAHAN PAHANDUT

Secara geografi kelurahan Pahandut berada di wilayah Ibukota Kecamatan Pahandut dan Ibukota daerah tingkat II Palangkaraya sekaligus berada di Ibukota propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan Pahandut mempunyai luas wilayah kurang lebih 8.985 dan merupakan salah satu dari tiga desa yang ada di kota Palangkaraya. Di kelurahan Pahandut ini mempunyai dua anak desa yaitu desa Taliu dan desa

Tanjung Pinang, di samping itu di Kelurahan Pahandut ini terdapat kompleks pemukiman penduduk yang besar antara lain :

1. Komplek Pemukiman Kampung Baru
2. Komplek Pemukiman Bengkel
3. Komplek Pemukiman Pesanggerahan
4. Komplek Pemukiman Pasar baru/Palangkasari
5. Komplek Pemukiman Rindang Benua
6. Komplek Pemukiman Panarung Bawah

Seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan Tengah Kelurahan Pahandut beriklim Tropis. Hal ini disebabkan masih banyak hutan di sekitar daerah ini, Sehingga tanahnya dapat menyerap air hujan yang turun. Sedangkan suhu udara berkisar antara 30oc - 34oc pada siang hari dan 18oc - 24oc pada malam hari. Batas wilayah Kelurahan Pahandut menurut data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tumbang Rungan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Kalampangan
3. sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kereng Bengkirai
4. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Langkai

C. DEMOGRAFI KELURAHAN PAHANDUT

Berdasarkan data penduduk tahun 1996, penduduk Kelurahan Pahandut berjumlah 35.561 jiwa dengan jumlah

kepala keluarga 7.428.KK dan terdiri dari 17.381 jiwa laki-laki dan 18.180 jiwa perempuan sedangkan menurut kewarganegaraan terdiri dari 35.361 jiwa WNI dan 16 WNA.

Penduduk kelurahan Pahandut terbagi dalam 130 RT dan 36 RW dengan kepadatan penduduk lebih kurang 203 jiwa/Km², sehingga tingkat kepadatan penduduk dikategorikan jarang, hal ini disebabkan karena penduduk yang berada di Kelurahan Pahandut ini tinggal mengelompok pada daerah pemukiman tertentu seperti daerah pemukiman Bengkel, Pesanggerahan dan lain-lain.

Pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun sebesar 5 % ini berarti bahwa pertumbuhan di wilayah ini cukup tinggi. Pertumbuhan ini berasal dari selisih jumlah kelahiran (Non Mortalitas) dan kematian (Mortalitas) serta terjadinya urbanisasi, terutama anak-anak pelajar, mahasiswa dan pedagang. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk terutama ditinjau menurut umur dan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut :

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1996

Jenis Kelamin	Umur (dalam Tahun)						Jumlah
	0-1	1-3	3-5	5-15	15-60	60	
Laki-laki	449	704	967	3.467	11.262	532	17.381
Perempuan	453	886	706	4.303	11.400	436	18.180
Jumlah	902	1590	1669	7770	22662	968	35.561

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 1996 jumlah penduduk kelurahan Pahandut lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan/Pencaharian

Berdasarkan data tahun 1996, jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut jenis pekerjaan/pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT
JENIS PEKERJAAN/PENCAHARIAN TAHUN 1996

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	2	3
1	Nelayan/pencari rumput laut	963
2	Petani pemilik	189
3	Peternak	328
4	Kerajinan tangan	96
5	Pengusaha industri kecil	78
6	Pengusaha	98
7	Pandai besi	16
8	Dokter	11
9	Bidan	25
10	Mantri Kesehatan	16
11	Guru	243
12	Pegawai Negeri	2.014
13	Buruh	2.922
14	Dukun Bayi	5
15	Tukang Cukur	31
16	Tukang Jahit	148
17	Tukang Kayu	790
18	Tukang Becak	650
19	Tukang Batu	599
20	Jasa Angkutan	485
21	ABRI	856
22	Pensiunan Pegawai Negeri/ABRI	349
23	Pedagang	8.264
24	Berkebun Sayur	105
J U M L A H		35.561

Sumber data : Kantor Kelurahan pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa Penduduk Pahandut mayoritas sebagai pedagang yaitu 8.264 dari jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Pahandut merupakan pusat perbelanjaan, pertokoan dan hiburan.

Kemudian 2.922 dari penduduknya sebagai buruh, hal ini dimungkinkan karena di Kelurahan Pahandut terdapat Dermaga atau pelabuhan tempat bongkar muat semua barang yang datang dari berbagai daerah, kemudian 2.014 sebagai Pegawai Negeri Sipil.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Sebagaimana daerah lainnya Palangkaraya mempunyai berbagai suku dan ragam budaya serta agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga di Kelurahan Pahandut terdiri dari berbagai suku dan ragam budaya serta tidak ketinggalan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun pemeluk agama dan kepercayaan kepada tuhan yang maha Esa yang ada di Kelurahan Pahandut adalah : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu Kaharingan, dan Budha, sebagai mana tabel di bawah ini :

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT AGAMA TAHUN 1996

No	Jenis Agama/Kepercayaan	Jumlah Jiwa
1	Islam	26.182
2	Kristen Protestan	7.289
3	Kristen Katholik	1.154
4	Hindu Kaharingan	812
5	Budha	124

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut sebagian besar memeluk agama Islam (26.182), kemudian pemeluk agama Kristen Protestan (7.289), pemeluk Kristen Katholik menempati urutan ketiga (1.154), pemeluk agama Hindu Kaharingan menempati urutan ke empat (812) sedangkan urutan ke lima agama Budha yaitu (124) yang pada umumnya dipeluk oleh warga negara Indonesia keturunan China serta masyarakat yang berasal dari Bali.

Agama tidaklah menjadi penghalang bagi pembangunan maupun kehidupan dalam bermasyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut menyadari walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia, hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari di mana antara agama yang satu dengan agama yang lainnya saling membantu, toleransi, hormat menghormati dan tidak pernah terjadi sengketa.

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan-nya masing-masing di Kelurahan Pahandut telah tersedia sarana peribadatan sebagaimana tabel dibawah ini :

TABEL 4

JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN
PAHANDUT TAHUN 1996

No	Jenis	Banyaknya	Daya Tampung
1	Masjid	9 Buah	5.710
2	Gereja	6 Buah	4.310
3	Langgar/Mushala	45 Buah	-

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat Pendidikan pada tahun 1996 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1996

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Belum Sekolah	2.522
2	Tidak Tamat SD/ sederajat	3.195
3	Tamat SD/ sederajat	10.943
4	Tamat SLTP/ sederajat	7.238
5	Tamat SLTA/ sederajat	6.983
6	Tamat Akademi/ sederajat	2.349
7	Tamat PT/ sederajat	2.331
Jumlah		35.561

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa prosentase tertinggi adalah penduduk yang tamat SD/ sederajat yakni sebesar 10.943 jiwa dari jumlah penduduk. Tetapi walaupun demikian penduduk Kelurahan Pahandut ini tergolong masyarakat yang berpendidikan, di mana sebagian besar mereka telah menamatkan berbagai jenjang atau tingkat pendidikan. Di samping itu juga Kelurahan Pahandut ini menjadi tempat tinggal pelajar dan Mahasiswa dari berbagai daerah yang melanjutkan pendidikannya di sekolah maupun Perguruan Tinggi yang berada di Palangkaraya.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi serta didukung dengan masyarakat yang berpendidikan maka fasilitas dan sarana pendidikan dilengkapi, hal ini sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL 6
SARANA PENDIDIKAN
DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1996

No	Jenis	Jumlah	Ruang	Daya Tampung
1	TK	8 Buah	24	576
2	SD/Sederajat	26/5 Buah	186	5.460
3	SLTP	1/3 Buah	24	1.080
4	SLTA/Sederajat	1 Buah	9	360

Sumber data : Kelurahan Pahandut Palangkaraya

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa gedung sekolah yang terbanyak di Kelurahan Pahandut adalah gedung Sekolah Dasar yakni sebesar 26 buah dengan daya tampung sebesar 5.460 siswa.

TABEL 7

JUMLAH MURID SEKOLAH DASAR
YANG MENJADI PEDAGANG ASONGAN
DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	NAMA SEKOLAH	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	SDN PAHANDUT 4	1	2	3
2	SDN PAHANDUT 6	4	0	4
3	SDN PAHANDUT 8	0	1	1
4	SDN PAHANDUT 13	13	4	17
5	MIS NU	7	0	7

Sumber data : Observasi dan Wawancara

D. GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI ATAU TEMPAT PEDAGANG ASONGAN UNTUK BERDAGANG ..

1. BUNDARAN BESAR

Bundaran Besar termasuk pada Wilayah Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut, yang merupakan wilayah tempat tinggal Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Bundaran Besar terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya yang merupakan salah satu tempat hiburan terutama rekreasi keluarga yang ramai dikunjungi setiap malam minggu jam 16.00 - 18.30 WIB.

Hal tersebut banyak dimanfaatkan untuk mencapai nafkah dalam berdagang terutama oleh anak-anak berusia Sekolah Dasar, biasanya anak-anak tersebut berdagang barang mainan, makanan dan minuman.

2. PELABUHAN RAMBANG

Pelabuhan Rambang terletak pada wilayah Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut yang merupakan salah satu Dermaga tempat persinggahan kapal-kapal yang ada di Palangkaraya.

Pelabuhan Rambang terletak dipinggiran sungai yang disepanjang sungai tersebut dihuni oleh penduduk dan Pelabuhan Rambang termasuk Daerah yang berpenduduk padat karena mayoritas penduduknya pendatang bukan penduduk asli palangkaraya.

Pelabuhan Rambang merupakan tempat aktivitas kerja yang sangat aktif karena kegiatan kerja tersebut dilakukan setiap hari terutama oleh para buruh, dan staf angkutan luar kota Bis Air dan juga para pedagang kecil yang berdagang dari kapal ke kapal, yang akan berlabuh keseberang.

Dengan demikian Pelabuhan Rambang banyak manfaatnya bagi para pedagang termasuk pedagang asongan yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar untuk berjualan.

3. GEDUNG HIBURAN FILM ATAU BIOSKOP

Di Palangkaraya saat ini yang ramai juga dikunjungi adalah 2 gedung Bioskop yaitu gedung Palangka Theatre dan gedung Diana Theatre, kedua gedung tersebut terletak di wilayah Kelurahan Pahandut.

Palangka Theatre berdiri dari 1 bangunan bertingkat II, bangunan bawah tempat pertokoan sedangkan tingkat atas gedung Bioskop Palangka Theatre itu sendiri yang mulai digunakan atau aktif sebagai tempat hiburan pada tahun 1995.

Diana Theatre terdiri dari dua bangunan yang pertama dibangun kira-kira tahun 1970 yang dinamai dengan DIANA I dan kedua bangunan ke dua dibangun pada tahun 1989 dinamai dengan DIANA II.

Pengunjung biasanya sekitar 20 sampai 50 orang pada setiap jam pertunjukan dan itu tergantung dari Film yang disajikan.

4. PASAR MALAM ATAU BELAURAN

Pasar Belauran berdiri pada tahun 1972 yang diprakarsai oleh Golkar dan sebagai penasehat pada waktu itu adalah Bapak M.T. Suling, serta didukung oleh masyarakat yang juga berkeinginan untuk ikut berdagang mencari nafkah dalam rangka memenuhi kewajiban keluarga.

Dengan berdirinya Pasar Belauran ini, Bapak Panesahat akhirnya akhirnya mengusulkan kepada masyarakat setempat dan para pedagang untuk membangun Kios Mini, sebanyak 100 buah.

Pasar Belauran pada mulanya didirikan bertujuan untuk memberikan tempat dan kesempatan bagi masyarakat yang bermodal sedikit agar dapat berdagang

sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan pokok lainnya sesuai dengan tuntutan keluarga masing-masing.

Lokasi Pasar Belauran pada mulanya berlokasi di jalan Jawa dan Jalan Halmahera saja dan pedagangnya pun masih sedikit jumlahnya, lama-kelamaan para pedagang semakin banyak karena karena banyaknya tuntutan kebutuhan yang diperlukan masyarakat.

Kemudian pasar Belauran inipun semakin luas yaitu terletak di Jantung Pasar Baru, yang berada di Kelurahan Pahandut Palangkaraya yang berlokasi di Jalan Jawa, jalan Halmahera dan jalan Sumatera yang luasnya sekitar 2.5 Km dan bertambah ramai dikunjungi masyarakat.

Dengan hal tersebut di atas banyak dimanfaatkan oleh para pedagang termasuk pedagang asongan yang tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa bahkan dilakukan pula oleh anak usia sekolah dasar untuk menjajakan barang dagangannya.

B A B IV

AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

A. PENYAJIAN DATA

1. Aktivitas Kerja Anak Sebagai Pedagang Asongan

Aktivitas dalam melakukan pekerjaan bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, akan tetapi sekarang bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk oleh anak-anak yang masih menjalankan pendidikan, semua itu terjadi karena sulitnya untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan sehari - hari sehingga siapapun dituntut untuk melakukan kerja, seperti yang dilakukan oleh anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang mereka jalani, mereka harus melakukan pekerjaan sebagai pedagang Asongan.

Hasil dari penelitian sejumlah 35 orang anak usia Sekolah Dasar yang bekerja sebagai pedagang asongan di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya secara kualitatif aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan menjelang catur wulan ke dua sejak tanggal 20 Pebruari sampai dengan 27 Pebruari 1997.

a. Intensitas Anak Berdagang dalam Satu Minggu

Banyaknya frekuensi anak berdagang dalam seminggu sangat menentukan pada hasil yang ingin

diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
INTENSITAS ANAK BERDAGANG
DALAM SATU MINGGU

No	Kategori	F	P
1	Apabila 5 hari ke atas	18	51.43
2	2 - 4 hari	10	28.57
3	Apabila satu hari	7	20
Jumlah		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas, tergambar bahwa dari 35 orang responden, ada 18 orang anak (51.43 %) yang berdagang 5 hari ke atas dalam seminggu, frekuensi tersebut dinilai tinggi karena 5 hari atau lebih yang berarti anak tersebut setiap hari selalu berdagang, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal ini dimungkinkan mereka sangat banyak mempunyai keperluan yang harus dipenuhi, selain itu pula mereka sebagai tumpuan harapan orang tua untuk mencari nafkah sebagai tambahan dalam keluarga. Hal ini akan mengakibatkan tidak ada waktu lagi bagi mereka untuk memperhatikan belajar.

Kemudian bagi responden yang intensitasnya berdagang 2 - 4 hari dalam seminggu ada 10 orang (28.57 %) responden, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tidak berdagang tiap hari karena mereka hanya membutuhkan biaya untuk pendidikan mereka sendiri tanpa ditambah oleh kebutuhan untuk orang tuanya.

Kemudian bagi responden yang hanya bisa berdagang satu hari dalam seminggu ada 7 orang (20 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal ini disebabkan mereka masih bisa dibiayai oleh orang tua mereka, namun hasil yang mereka peroleh dalam melakukan pekerjaan sebagai pedagang Asongan tersebut untuk memenuhi keperluan perlengkapan sekolah, selain itu pula mereka disibukkan oleh kegiatan belajar di rumah dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.

- b. Lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang setiap hari.

Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi siapa saja, begitu juga bagi anak usia Sekolah Dasar yang memanfaatkan waktu selain untuk belajar juga sebagai pedagang asongan. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
LAMANYA WAKTU YANG DIGUNAKAN UNTUK
BERDAGANG SETIAP HARI

No	Kategori	F	P
1	Lima jam atau lebih	14	40%
2	2 - 4 jam sehari	14	40%
3	Kurang dari 1 jam dalam sehari.	7	20%
J u m l a h		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas tergambar bahwa lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang setiap hari dari 35 orang anak, ada 14 orang (40 %) responden yang berdagang 5 jam atau lebih dalam sehari, berdasarkan hasil wawancara dan observasi responden selalu memanfaatkan waktu luang yang ada, selain itu pula waktu untuk belajar pun mereka gunakan untuk berdagang. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kelelahan dan tidak ada lagi waktu untuk belajar di rumah.

Kemudian bagi responden yang berdagang 2 - 4 jam sehari ada 14 orang (40 %) responden, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, mereka hanya bisa memanfaatkan waktu berdagang setelah pulang sekolah dari siang sampai sore hari dan mereka harus mereka mengulang pelajaran sekolah di rumah pada malam hari.

Sedangkan yang berdagang hanya 1 jam atau kurang ada 7 orang (20 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu disebabkan mereka disibukkan oleh kegiatan di luar sekolah atau kegiatan ekstra kurikuler, jadi waktu untuk berdagang hanya sedikit.

c. Lokasi-lokasi menjajakan barang dagangan.

Jumlah tempat atau lokasi untuk menjajakan barang dagangan tentu sangat dibutuhkan oleh anak seperti bioskop, pasar dan sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
LOKASI-LOKASI MENJAJAKAN
BARANG DAGANGAN

No	Kategori	F	P
1	Apabila berdagang \geq 4 lokasi.	13	37.14
2	Apabila berdagang pada 2 - 4 lokasi.	16	45.71
3	Apabila berdagang hanya pada 1 lokasi.	6	17.15
Jumlah		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 orang responden ada 16 (45.71 %) responden yang berdagang pada 2 - 4 lokasi, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mereka mempunyai barang dagangan yang banyak dan harus

habis terjual dalam sehari, sehingga mereka sangat memerlukan lokasi-lokasi yang ramai dikunjungi oleh masyarakat.

Kemudian yang berdagang \geq (lebih dari) 4 lokasi ada 13 orang (37.14 %), berdasarkan hasil wawancara dan observasi mereka mempunyai lokasi berdagang yang rutin dan lokasi berdagang yang hanya kadang-kadang saja mereka kunjungi, apabila pada lokasi yang rutin sepi atau tidak mendapat hasil banyak, maka mereka harus berdagang pada lokasi yang lain.

Kemudian dari 35 orang responden hanya ada 6 orang (17.15 %) responden yang berdagang cuma pada 1 lokasi, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada lokasi tersebut mereka sudah mempunyai langganan yang tetap dan rutin mereka kunjungi, selain itu pula mereka tidak mempunyai barang dan waktu yang banyak untuk berdagang pada lokasi yang lain.

d. Jarak lokasi menjajakan barang dagangan.

Jarak lokasi yang ditempuh anak untuk menjajakan barang dagangannya tergantung dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan waktu yang mereka miliki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
 JARAK LOKASI MENJAJAKAN
 BARANG DAGANGAN

No	Kategori	F	P
1	Apabila \geq 2500 - 3000 meter.	19	54.28
2	Apabila 1500 - 2400 M.	9	25.72
3	Apabila hanya \leq 1400 meter.	7	20
J u m l a h		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 35 orang responden ada 19 orang (54.28 %) responden yang menjajakan barang dagangan pada jarak lebih dari 2500 - 3000 M, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena mereka mempunyai kemampuan untuk menempuh jarak tersebut, selain itu pula mereka harus menghabiskan barang dagangan mereka dengan cepat dan memerlukan lebih banyak pembeli, meskipun jarak yang ditempuh jauh tetapi mereka harus melakukannya.

Kemudian yang menjajakan barang dagangan pada jarak 1500 - 2400 M ada 9 orang (25.72 %) responden, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mereka kurang mampu untuk menempuh jarak yang terlalu jauh, karena barang yang mereka jajakan tidak banyak dan waktu untuk berdagang terlalu jauh pun hanya sedikit.

Kemudian dari 35 orang responden yang menjajakan barang dagangan dalam jarak \leq (kurang dari) 1400 M hanya ada 7 orang (20 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena mereka tidak mempunyai kemampuan untuk berdagang terlalu jauh dan barang dagangan mereka pun hanya sedikit, jadi mereka hanya berdagang di sekitar tempat tinggal mereka saja seperti di pasar malam.

- e. Jenis barang yang didagangkan (mainan, minuman dan makanan).

Jenis dan banyak barang yang didagangkan sangat menentukan dalam aktivitas anak sebagai pedagang asongan, karena semakin lengkap barang yang mereka jajakan, maka semakin banyak pula pembelinya, untuk lebih jelas tentang jumlah dan jenis barang yang didagangkan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

JENIS BARANG YANG DIDAGANGKAN
(MAINAN, MINUMAN DAN MAKANAN)

No	Kategori	F	P
1	3 jenis barang	9	25.72
2	2 jenis barang	22	62.85
3	1 jenis barang	4	11.43
J u m l a h		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Dari data di atas tergambar bahwa dari sejumlah 35 orang responden yang menjajakan barang dagangan 2 jenis barang ada 22 (62.85 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena mereka mempunyai modal yang tidak banyak dan barang tersebut hanya diperlukan oleh masyarakat yang ada di lokasi yang sering mereka kunjungi, seperti pelabuhan dan bioskop.

Kemudian yang menjajakan 3 jenis barang ada 9 orang (25.72 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena mereka mempunyai modal yang lebih banyak sehingga mereka bisa mempunyai barang dagangan yang lengkap, selain itu pula mereka mampu untuk menjajakan barang dagangan pada beberapa lokasi.

Kemudian yang berdagang cuma 1 jenis barang ada 4 orang (11.43 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena mereka tidak mempunyai modal untuk menambah jenis barang yang mereka jajakan.

f. Status kepemilikan barang.

Status kepemilikan barang ikut menentukan dalam perolehan hasil dan biaya yang mereka butuhkan. Untuk lebih jelas status kepemilikan barang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13
STATUS KEPEMILIKAN BARANG

No	Kategori	F	P
1	Milik orang lain	14	40
2	Milik orang tua	15	42.86
3	Milik sendiri	6	17.14
Jumlah		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Data di atas menggambarkan bahwa dari 35 orang responden ada 15 orang (42.86 %) responden yang menjajakan barang milik orang tua, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena barang dagangan dibuat oleh orang tua responden langsung seperti kue, yang harus dijajakan responden setiap hari.

Kemudian yang menjajakan barang milik orang lain ada 14 orang (40 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden tidak mempunyai modal sendiri untuk berdagang, selain itu pula responden sudah terbiasa untuk menjajakan barang orang tersebut, jadi mereka hanya bisa mengambil keuntungan atau upah dari orang yang memberikan barang dagangan tersebut.

Selanjutnya dari 35 orang responden ada 6 orang (17.14 %) responden yang menjajakan barang

milik sendiri, berdasarkan hasil wawancara hal tersebut responden sudah relatif lama sebagai pedagang asongan dan mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi barang dagangannya sendiri.

g. Pendapatan yang diperoleh dalam sehari.

Pendapatan atau hasil yang diperoleh pedagang asongan dalam sehari sangat menentukan dalam berhasilnya anak untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari terutama kebutuhan untuk pendidikan mereka. Supaya lebih jelas tentang penghasilan pedagang asongan dalam sehari dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
PENDAPATAN YANG DIPEROLEH
DALAM SEHARI

No	Kategori	F	P
1	\geq Rp.3.500	10	20.57
2	Rp. 2.000 - Rp. 3.500	18	51.43
3	\leq Rp. 2.000	7	20
J u m l a h		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Dari data di atas tergambar bahwa dari 35 orang responden ada 18 orang (51.43 %) responden yang mempunyai pendapatan Rp. 2.000 - Rp. 3.000 dalam sehari, berdasarkan hasil wawancara dan

observasi hal tersebut karena responden sudah terbiasa menjajakan barang dagangan milik orang lain dan juga milik orang tuanya. selain itu pula responden berdagang tidak hanya pada satu lokasi saja tetapi beberapa lokasi.

Kemudian yang memperoleh pendapatan lebih dari Rp. 3.500 dalam sehari ada 10 orang (28.57 %) responden. berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena responden menjajakan barang milik sendiri. Jadi hasilnya langsung untuk responden tanpa harus dipotong untuk orang lain lagi.

Selanjutnya yang memperoleh pendapatan kurang dari Rp. 2.000 ada 7 orang (20 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden menjajakan barang dagangan milik orang lain dan barang yang diajakan hanya satu jenis saja, sehingga hasil yang diperoleh pun hanya sedikit karena cuma mengharap beberapa persen dari hasil penjualan.

2. Keberhasilan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar

Mengenai keberhasilan pendidikan anak usia SD yang beraktivitas sebagai pedagang asongan menjelang Catur Wulan ke-2 sejak tanggal 20 - 27 Pebruari 1997.

a. Biaya sekolah.

Biaya sekolah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siapa saja yang sedang menjalankan

pendidikan, begitu pula dengan anak usia SD yang menjadi pedagang asongan. Untuk lebih jelas biaya pendidikan yang ingin dibayar oleh anak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15
BIAYA SEKOLAH

No	Kategori	F	P
1	Selalu biaya sendiri	11	31.43
2	Kadang-kadang biaya sendiri.	14	40
3	Tidak pernah biaya sendiri.	10	28.57
J u m l a h		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Dari data di atas tergambar bahwa dari sejumlah 35 orang responden ada 11 orang (31.43 %) responden yang selalu biaya sendiri, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut disebabkan responden aktif dalam berdagang, selain itu pula responden mempunyai barang dagangan sendiri.

Kemudian ada 14 orang (40 %) responden yang kadang-kadang biaya sendiri untuk sekolah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena responden dalam aktivitas sebagai pedagang asongan kadang-kadang tidak mendapat untung atau hanya sedikit mendapat untung karena barang yang

dijajakan adalah milik orang lain, sehingga biaya sekolah hanya kadang-kadang saja bisa dibayar sendiri.

Selanjutnya dari 35 orang responden hanya ada 10 orang (28.57 %) responden yang tidak pernah bayar sendiri, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden mempunyai orang tua yang termasuk masih mampu untuk membiayai responden sekolah dan mempunyai perhatian dalam perkembangan pendidikan anaknya.

- b. Pemenuhan alat pelajaran (buku, tas dan pensil/pulpen).

Sarana dan prasarana juga turut mendukung dalam pencapaian hasil belajar yang baik seperti sarana buku, tas, pensil dan lain-lain, karena itu akan menjadikan motivasi anak untuk belajar. Agar lebih jelas pemenuhan alat pelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16
PEMENUHAN ALAT PELAJARAN
(BUKU, TAS, PULPEN)

No	Kategori	F	P
1	Terpenuhi sendiri	2	5.72
2	Terpenuhi orang tua	10	28.57
3	Terpenuhi orang lain	23	65.71
Jumlah		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemenuhan alat pelajaran dari 35 orang responden ada 23 orang (65.71 %) responden yang tidak pernah terpenuhi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hal ini dimungkinkan orang tua responden tidak mempunyai biaya untuk memenuhi alat-alat pelajaran tersebut secara lengkap, akan tetapi kalau pemenuhan yang pokok seperti buku tulis itu bisa diusahakan, baik oleh orang tua responden maupun responden sendiri.

Kemudian bagi responden yang selalu terpenuhi alat pelajarannya secara lengkap ada 2 orang (5.72 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal ini karena orang tua responden masih mampu untuk memenuhi alat pelajaran tersebut dan responden sendiri bisa membantu untuk melengkapinya.

Kemudian bagi responden yang kadang-kadang terpenuhi alat pelajarannya ada 10 orang (65.71 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena orang tua responden tidak mempunyai perhatian dalam memenuhi alat pelajaran responden, sehingga untuk melengkapi alat pelajaran tersebut usaha dari responden sendiri.

- c. Pemenuhan kebutuhan pakaian (batik, pramuka, sepatu, topi dan kaos olah raga).

Mengenai kebutuhan pakaian sekolah anak secara lengkap juga merupakan hal yang bisa

membuat minat belajar anak di sekolah tambah baik karena biasanya selalu ingin dengan apa yang dimiliki oleh teman-temannya di sekolah. Untuk lebih jelas tentang pemenuhan kebutuhan pakaian responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
PEMENUHAN KEBUTUHAN PAKAIAN
(BATIK, PRAMUKA, SEPATU, TOPI, SERAGAM,
DAN KAOS OLAH RAGA)

No	Kategori	F	P
1	Terpenuhi sendiri	5	14.28
2	Terpenuhi oleh orang tua	10	28.57
3	Terpenuhi oleh orang lain	20	57.15
Jumlah		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Data di atas menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan pakaian dari 35 orang responden ada 10 orang (28.57%) responden yang terpenuhi sebagian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena orang tua responden hanya bisa memenuhi seragam yang wajib saja, seperti pakaian seragam putih merah untuk Sekolah Dasar dan kebutuhan seperti sepatu terpenuhi karena usaha responden sendiri.

Kemudian yang tidak pernah terpenuhi selengkapnyanya ada 20 orang (57.14 %) responden,

berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal ini dimungkinkan karena tidak ada perhatian dari orang tua dan kurangnya minat untuk belajar pada diri responden, sehingga pakaian yang digunakan untuk ke sekolah cuma satu saja yaitu yang wajib dimiliki.

Kemudian ada 5 orang (14.28 %) responden yang terpenuhi selengkapnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena ada perhatian dari orang tua yang mementingkan keberhasilan pendidikan anaknya, sehingga mereka mengusahakan untuk selalu memenuhi kebutuhan responden dalam menjalankan pendidikan.

d. Keaktifan mengikuti pendidikan di sekolah.

Keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam hasil yang ingin dicapai oleh anak. Untuk lebih jelas tentang keaktifan responden dalam mengikuti pelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18
KEAKTIFAN MENGIKUTI PELAJARAN
DI SEKOLAH

No	Kategori	F	P
1	Selalu aktif	7	20
2	Kadang-kadang aktif	28	80
3	Tidak pernah aktif	-	-
J u m l a h		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden ada 7 orang (20%) responden yang selalu mengikuti pelajaran di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden mempunyai perhatian terhadap pelajaran tersebut dan menginginkan hasil yang baik pada setiap mata pelajaran di sekolah, sehingga responden berusaha untuk selalu aktif mengikuti setiap pelajaran di sekolah.

Kemudian yang kadang - kadang mengikuti pelajaran di sekolah ada 28 orang (80 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena responden kurang memperhatikan terhadap pelajaran di sekolah, dan kemungkinan ada pelajaran yang tidak disukai responden, sehingga pada setiap ada pelajaran itu responden tidak hadir.

e. Waktu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, tetapi waktu pelaksanaannya di luar jam pelajaran sekolah seperti sore hari dengan kegiatan pramuka, hal tersebut sudah tentu banyak manfaatnya bagi anak. Untuk lebih jelas waktu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRA DI SEKOLAH

No	Kategori	F	P
1	Selalu aktif mengikuti kegiatan.	5	14.28
2	Kadang-kadang aktif mengikuti kegiatan	16	45.71
3	Tidak pernah aktif mengikuti kegiatan	14	40
J u m l a h		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang kadang-kadang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dari 35 orang responden ada 16 (45.71 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena responden tidak mempunyai waktu setiap hari dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan kemungkinan hanya kegiatan yang digemarinya saja yang responden ikuti.

Kemudian yang tidak pernah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ada 14 orang (40 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden tidak pernah mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan kemungkinan responden mempunyai kegiatan yang lebih penting di luar jam sekolah.

Kemudian yang selalu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ada 5 orang (14.28 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena responden mempunyai waktu untuk selalu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, selain itu pula responden mempunyai keinginan untuk lebih banyak dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

f. Kesempatan mengikuti belajar di luar rumah.

Kegiatan belajar di luar rumah merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap anak yang menjalankan pendidikan seperti kegiatan kelompok belajar, karena kegiatan tersebut sangat mendukung dalam prestasi belajar anak. Untuk lebih jelas tentang kesempatan mengikuti belajar di luar rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20

KEAKTIFAN MENGIKUTI BELAJAR
DI LUAR RUMAH

No	Kategori	F	P
1	Selalu aktif mengikuti belajar diluar rumah	3	8.57
2	Kadang-kadang aktif mengikuti diluar rumah	19	54.28
3	Tidak pernah aktif belajar diluar rumah	13	37.15
Jumlah		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 orang responden ada 19 orang (54.28 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena responden tidak setiap hari mempunyai waktu untuk hadir pada setiap ada kegiatan belajar di luar rumah dan kemungkinan pula responden kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar di luar rumah tersebut.

Kemudian yang selalu mempunyai kesempatan mengikuti belajar di luar rumah ada 3 orang (8.57 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal ini karena responden mempunyai waktu yang banyak untuk kegiatan belajar di luar jam sekolah, sehingga selalu bisa mengikuti kegiatan belajar di luar rumah di antaranya belajar kelompok dan responden selalu hadir, karena pada belajar kelompok biasanya mengulang pelajaran yang sulit di sekolah.

Selanjutnya yang tidak pernah mempunyai kesempatan belajar di luar rumah ada 13 orang (37.15 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden tidak pernah memperhatikan kegiatan belajar di luar rumah, selain itu pula responden tidak mempunyai waktu untuk kegiatan tersebut.

g. Keaktifan siswa mengerjakan PR.

PR atau pekerjaan rumah merupakan salah satu tugas yang biasa diberikan oleh guru kepada anak muridnya untuk menambah nilai dan juga untuk menguji pemahaan siswa dalam setiap pelajaran. Untuk lebih jelasnya keaktifan siswa mengerjakan PR dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 21
KEAKTIFAN SISWA MENGERJAKAN PR
DALAM SEMINGGU

No	Kategori	F	P
1	Selalu aktif ≥ 3 kali	5	14.28
2	Kadang-kadang aktif 2 - 3 kali	20	57.14
3	Tidak pernah mengerjakan ≤ 2 kali	10	28.58
Jumlah		35	100%

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengerjakan PR 2 - 3 kali ada 20 orang (57.14 %) responden, berdasarkan hasil

wawancara dan observasi hal itu karena responden tidak mempunyai perhatian untuk selalu mengerjakan PR dan kemungkinan responden tidak mengerti dengan PR tersebut, baik pertanyaannya maupun pelajaran yang berkaitan dengan PR tersebut.

Kemudian yang mengerjakan kurang dari 2 kali ada 10 orang (28.58 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden tidak pernah punya waktu untuk mengerjakannya dan kemungkinan responden sudah biasa tidak mengerjakan PR, karena responden tidak pernah mendapat sanksi atau hukuman dari guru.

Selanjutnya dari 35 orang responden hanya ada 5 orang (14.28 %) responden yang mengerjakan PR lebih dari 3 kali, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal tersebut karena responden ingin mempunyai prestasi yang baik dan kemungkinan responden mendapat perhatian dari orang tua untuk selalu mengerjakan setiap kali ada PR.

J. Prestasi belajar di sekolah.

Prestasi belajar di sekolah merupakan hasil yang dilakukan siswa atau anak terdidik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai perubahan dalam diri yang tujuannya untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, kecakapan, melalui cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang dilakukan melalui penilaian atau evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya prestasi belajar anak pedagang asongan di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.2
PRESTASI BELAJAR PEDAGANG ASONGAN

No	Kategori	F	P
1	Tinggi (8 - 10)	2	5.71
2	Sedang (6 - 7,9)	13	37.14
3	Rendah (5 - 5,9)	20	57.15

Sumber data : Kuessioner.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden hasil belajar tinggi (8 - 10) ada 2 orang (5.71 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu karena responden mempunyai waktu belajar di rumah maupun di sekolah.

Kemudian yang memperoleh hasil belajar sedang (6 - 7,9) ada 13 orang responden (37.14 %) berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu disebabkan responden lebih banyak punya waktu untuk melakukan kegiatan berdagang dari pada waktu untuk belajar di rumah.

Selanjutnya dari 35 orang responden ada sebanyak 20 orang yang mempunyai hasil belajar rendah (5 - 5,9) atau (57.15 %) responden, berdasarkan hasil wawancara dan observasi hal itu

disebabkan responden tidak mempunyai waktu belajar dirumah untuk mengulangi pelajaran dan responden hanya dapat belajar disekolah.

3. Aktivitas Kerja Anak sebagai Pedagang Asongan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Untuk mencari pengaruh aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan terhadap keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya, terlebih dahulu dicari skor rata-rata dari masing-masing variabel, di mana aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan sebagai Variabel X dan keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar sebagai Variabel Y, dengan sajian data sebagai berikut :

TABEL 23

SKOR AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI
PEDAGANG ASONGAN

No	RESPONDEN	X ¹	X ²	X ³	X ⁴	X ⁵	X ⁶	X ⁷	JUMLAH	RATA-RATA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	1	1	3	3	3	2	1	3	16	2.28
2	2	3	3	3	3	2	2	2	18	2.57
3	3	3	2	2	2	3	3	2	17	2.42
4	4	3	2	2	3	2	2	2	16	2.28
5	5	3	2	1	1	3	3	1	13	1.85
6	6	2	3	3	3	2	2	2	17	2.42
7	7	1	2	2	2	3	3	2	15	2.14
8	8	3	3	3	3	2	3	3	20	2.85
9	9	3	3	3	3	2	2	2	18	2.57
10	10	2	1	1	1	2	1	3	11	1.57
11	11	3	1	2	2	3	2	2	15	2.14
12	12	1	2	2	2	1	1	1	10	1.42
13	13	2	3	3	3	2	2	2	14	2
14	14	3	2	1	1	3	1	1	12	1.71
15	15	3	3	3	3	2	3	2	19	2.71
16	16	3	3	3	3	2	2	3	19	2.71
17	17	2	1	1	1	2	2	3	12	1.71
18	18	2	2	2	2	1	3	1	13	1.85
19	19	2	3	3	3	2	2	3	18	2.57
20	20	1	2	3	3	3	2	3	17	2.42
21	21	3	2	2	3	2	3	2	17	2.42
22	22	3	2	2	3	2	2	3	17	2.42
23	23	3	1	1	1	2	3	1	12	1.71
24	24	1	2	2	2	3	2	3	15	2.14
25	25	2	3	3	3	2	2	2	17	2.42
26	26	3	2	2	2	3	3	2	17	2.42
27	27	2	2	2	3	2	3	2	16	2.28
28	28	3	1	1	1	2	3	2	13	1.85
29	29	1	3	3	3	2	2	3	17	2.42
30	30	3	3	2	3	3	3	2	19	2.71
31	31	1	1	2	3	2	1	1	11	1.57
32	32	3	3	3	3	2	3	2	19	2.71
33	33	3	2	2	2	1	1	2	13	1.85
34	34	2	1	2	1	1	2	1	10	1.42
35	35	2	3	2	2	2	3	2	16	2.28
J u m l a h										76.81

Sumber data : Kuesioner.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dapat dikualifikasikan 3 (tiga) kategori, kemudian di interval dengan memakai nilai rata-rata tertinggi dikurangi dengan nilai rata-rata terendah kemudian dibagi tiga maka didapatkan hasil pada tabel berikut dibawah ini :

TABEL 24
FREKUENSI AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI
PEDAGANG ASONGAN

No	INTERVAL	F	PROSENTASE	KATEGORI
1	2.38 - 2.85	16	45.73	Tinggi
2	1.96 - 2.37	8	22.85	Sedang
3	1.42 - 1.89	11	31.42	Rendah

Sumber data : Kuissioner.

Dengan demikian dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 16 orang responden yang dikategorikan tinggi aktivitas berdagangnya, kategori sedang sebanyak 8 orang responden, kemudian kategori rendah hanya 11 orang responden.

Kalau dilihat jumlah skoring aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan yaitu 539 dibagi jumlah responden 35 orang maka hasilnya adalah 2.2 dari skor ini aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan dapat dikategorikan sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25

SKOR KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR

No	RESPONDEN	Y ¹	Y ²	Y ³	Y ⁴	Y ⁵	Y ⁶	Y ⁷	Y ⁸	JUMLAH	RATA-RATA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	2	3	2	1	3	2	14	1.75
2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	13	1.62
3	3	3	2	1	2	1	3	2	1	15	1.81
4	4	3	1	1	2	1	1	2	1	11	1.37
5	5	1	2	1	2	1	2	2	3	14	1.75
6	6	1	1	2	2	2	3	2	1	14	1.75
7	7	3	2	1	2	3	2	2	2	17	2.12
8	8	2	1	2	2	1	1	2	1	12	1.5
9	9	1	1	1	3	2	1	1	2	12	1.5
10	10	3	3	1	3	3	2	3	1	19	2.37
11	11	3	1	2	2	2	2	2	1	15	1.87
12	12	3	1	1	2	2	2	2	2	15	1.87
13	13	2	2	1	2	3	1	2	1	14	1.75
14	14	3	2	3	3	2	3	2	1	19	2.37
15	15	1	1	1	2	2	2	1	2	12	1.5
16	16	1	1	1	2	1	2	1	1	10	1.25
17	17	2	3	3	2	3	1	2	1	17	2.12
18	18	3	1	2	3	2	2	2	1	16	2
19	19	1	1	1	2	2	1	3	2	13	1.62
20	20	2	1	1	2	1	1	2	1	11	1.37
21	21	1	1	1	2	1	1	1	2	10	1.25
22	22	2	1	1	2	1	2	1	1	11	1.37
23	23	3	1	2	3	2	2	2	1	16	2
24	24	1	1	1	2	2	1	3	2	13	1.62
25	25	1	1	1	2	2	1	3	2	13	1.62
26	26	3	1	2	3	2	2	2	1	16	2
27	27	1	1	1	2	2	1	3	2	13	1.62
28	28	3	2	3	2	2	2	3	1	18	2.25
29	29	2	1	1	2	2	1	2	1	12	1.5
30	30	2	2	1	2	3	1	2	1	14	1.75
31	31	3	2	3	2	2	2	3	1	18	2.25
32	32	2	1	1	2	2	1	2	1	12	1.5
33	33	1	1	2	2	2	2	2	3	15	1.87
34	34	1	1	2	2	2	2	2	3	15	1.87
35	35	1	1	1	2	1	1	1	2	10	1.25
Jumlah										489	76.81

Sumber data : Kuisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar di kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, kemudian di interval dengan nilai rata-rata tertinggi dikurang dengan nilai rata-rata tertendah kemudian dibagi tiga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26
FREKUENSI KEBERHASILAN PENDIDIKAN
ANAK SEKOLAH DASAR ...

No	INTERVAL	F	PROSENTASE	KATEGORI
1	2.28 - 2.71	9	25.71	Tinggi
2	1.84 - 2.27	15	42.86	Sedang
3	1.42 - 1.83	11	31.43	Rendah

Sumber data : Kuessioner.

Dengan demikian dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa ada 9 orang responden yang dikategorikan tinggi keberhasilannya, kategori sedang sebanyak 15 orang responden, kemudian kategori rendah hanya 11 orang responden.

Kalau dilihat jumlah skoring keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar yaitu 61,04 dibagi dengan 35 orang responden maka hasilnya adalah 1.74, dari skor keberhasilan pendidikan anak sebagai pedagang asongan dapat dikategorikan sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan . Pahandut Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27

AKTIVITAS KERJA ANAK SEBAGAI PEDAGANG ASONGAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN
ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	RESPONDEN	X	Y	XY	x2	y2
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2.28	1.75	3.99	5.19	3.06
2	2	2.57	1.62	4.16	6.60	2.62
3	3	2.42	1.87	4.52	5.85	3.49
4	4	2.28	1.37	3.12	5.19	1.87
5	5	1.85	1.75	3.23	3.42	3.06
6	6	2.42	1.75	4.23	5.85	3.06
7	7	2.14	2.12	4.53	4.57	4.49
8	8	2.85	1.5	4.27	8.12	2.25
9	9	2.57	1.5	3.85	6.60	2.25
10	10	1.57	2.37	3.72	2.46	5.16
11	11	2.14	1.87	4.0	4.57	3.49
12	12	1.42	1.87	2.65	2.01	3.49
13	13	2	1.75	3.5	4	3.06
14	14	1.71	2.37	4.05	2.92	5.16
15	15	2.71	1.5	4.06	7.34	2.25
16	16	2.71	1.25	3.38	7.34	1.56
17	17	1.71	2.12	3.62	2.92	4.49
18	18	1.85	2	3.7	3.42	4
19	19	2.57	1.62	4.16	6.60	2.62
20	20	2.42	1.37	3.31	5.85	1.87
21	21	2.42	1.25	3.02	5.85	1.56
22	22	2.42	1.37	3.31	5.85	1.87
23	23	1.71	2	3.42	2.92	4
24	24	2.14	1.62	3.46	4.57	2.62
25	25	2.42	1.62	3.92	5.85	2.62
26	26	2.42	2	4.84	5.85	4
27	27	2.28	1.62	3.69	5.19	2.62
28	28	1.85	2.25	4.16	3.42	5.06
29	29	2.42	1.5	3.63	5.85	2.25
30	30	2.71	1.75	4.74	7.34	3.06

1	2	3	4	5	6	7
31	31	1.57	2.25	3.53	2.46	5.06
32	32	2.71	1.5	4.06	7.34	2.25
33	33	1.85	1.87	3.45	3.42	3.49
34	34	1.42	1.87	2.65	2.16	3.49
35	35	2.28	1.25	2.85	5.19	1.56
J u m l a h		76.81	61.04	130.90	174.12	109.83

Sumber data : Kuesioner.

B. ANALISA UJI HIPOTESA

Selanjutnya data tentang Korelasi antara aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan dengan keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar, diuji dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \times \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{35 \times 130.90 - 76.81 \times 61.04}{\sqrt{\{35 \times 174.12 - (76.81)^2\} \times \{35 \times 109.83 - (61.04)^2\}}} \\
 &= \frac{4581.5 - 4688.48}{\sqrt{6094.2 - 5899.77 \times 3844.05 - 3725.88}} \\
 &= \frac{- 106.98}{\sqrt{194.43 \times 118.97}} \\
 &= \frac{- 106.98}{23131.33} = \frac{- 106.98}{152.08} \\
 &= - 0.70344555 \\
 r &= - 0.70
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut di atas, diketahui bahwa nilai $r = - 0.70$, dengan demikian maka nilai r tersebut cukup atau sedang, sesuai dengan Angka Interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (1987) bahwa "nilai $0.40 - 0.70$ " menunjukkan antara Variabel X dengan Variabel Y terdapat Korelasi yang sedang atau cukup.

Kemudian untuk memantapkan nilai $r = - 0.70$ dikonsultasikan dengan r tabel dengan df 35, maka diketahui r tabel sebagai berikut :

1. Taraf signifikan 5 % diperoleh r tabel = 0.325
2. Taraf signifikan 1 % diperoleh r tabel = 0.418

Dari nilai $r = - 0.70$, diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. baik pada taraf signifikan 5 % atau taraf signifikan 1 %, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan mempunyai hubungan dengan keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi dari hasil perhitungan Korelasi Product Moment tersebut maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{- 0.70 \sqrt{35 - 2}}{\sqrt{1 - 0.49}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-0.70 \times 5.74}{\sqrt{1 - 0.49}} \\
 &= \frac{-4.01}{\sqrt{0.51}} \\
 &= \frac{-4.01}{0.71} \\
 &= -5.64788732 \\
 &= -5.64
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa t hitung adalah -5.64 , selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada df terdekat yaitu 35 dan ditemukan t tabel sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar
= 2.03
2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar
= 2.72

Sedangkan dari hasil perhitungan $t = -5.64$ setelah dikonsultasikan dengan t tabel, maka diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun pada taraf kepercayaan 99 %.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan dengan keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar adalah sah dan signifikan.

Setelah ditemukan hubungan antara aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan dengan keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar yaitu sebesar $r =$

- 0.70, maka langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

REGRESI LINIER

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma x^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{61.04 \times 174.12 - 76.81 \times 130.90}{35 \times 174.12 - (76.81)^2} \\
 &= \frac{10628.28 - 10054.42}{6094.2 - 5899.77} \\
 &= \frac{537.86}{194.43} \\
 &= 2.951499254 \\
 &= 2.95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{35 \times 130.90 - 76.81 \times 61.04}{35 \times 174.12 - (76.81)^2} \\
 &= \frac{4581.5 - 4688.48}{6094.2 - 5899.77} \\
 &= \frac{-106.98}{194.43} \\
 &= -0.55022373 \\
 &= -0.53
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Garis Linier tersebut di atas, maka dapat dipastikan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar berdasarkan seringnya beraktivitas sebagai pedagang asongan, jika dimisalkan dari variabel bebas (X) adalah 9, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$y = a + b (X)$$

$$y = 2.95 + - 0.53 (9)$$

$$y = 2.95 + - 4.77$$

$$y = 4.77$$

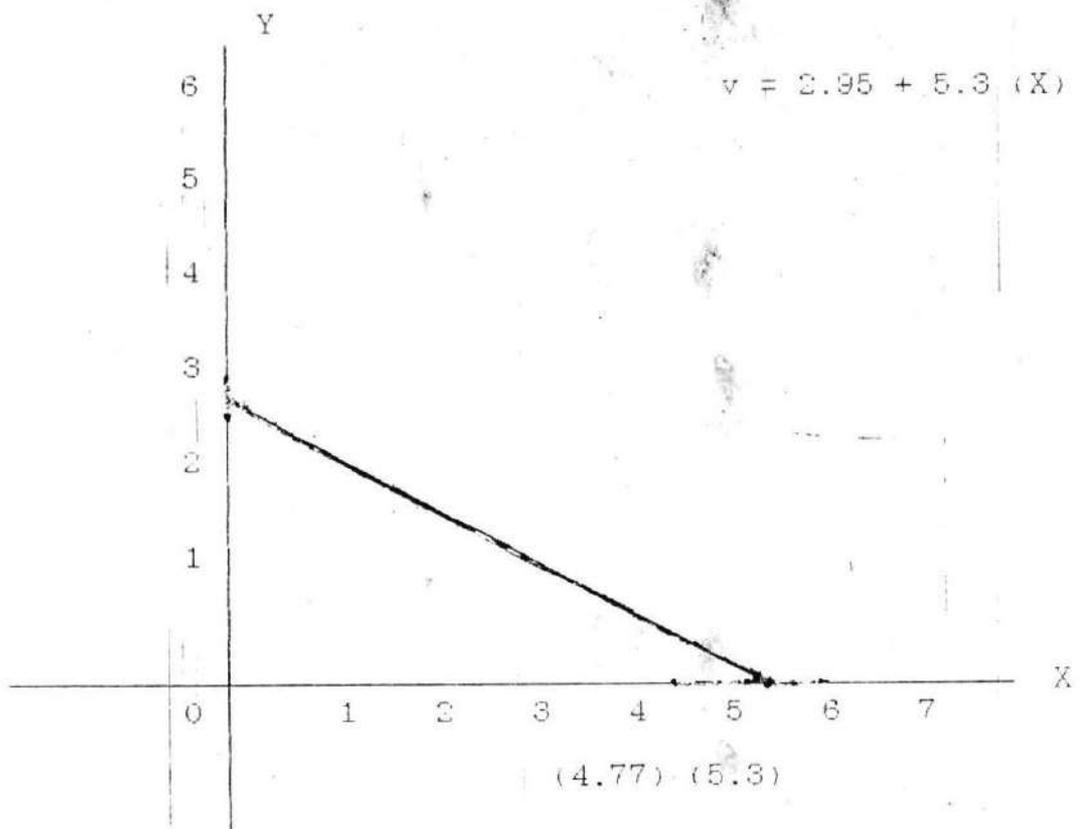
Jika dimisalkan Variabel X adalah 10 (sepuluh) maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$y = 2.95 + - 0.53 (10)$$

$$y = 2.95 + - 5.3$$

$$y = 5.3$$

Dengan demikian setiap kenaikan satuan X akan menyebabkan penurunan satu satuan y secara konstans, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan, maka semakin rendah keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data yang diperoleh tentang aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dapat diambil kesimpulan sebagai catatan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan yang dilakukan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dilihat dari perolehan prosentase, ternyata yang memperoleh nilai kategori tinggi adalah 45.73 % (16 orang), dikategorikan sedang adalah 22.85 % (8 orang) dan dikategorikan rendah adalah 31.42 % (11 orang), kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan yaitu 2.19, dari skor ini dapat dikategorikan sedang.
2. Keberhasilan pendidikan anak sebagai pedagang asongan di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berdasarkan prosentase dikategorikan sedang berarti dilihat dari perolehan prosentase, ternyata yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi ada 9 orang atau 25.71 %, dikategorikan 15 orang atau 42.86 % dikategorikan sedang, dan dikategorikan rendah ada 11 orang atau 31.43 %, kemudian dilihat dari jumlah

rata - rata skoring keberhasilan pendidikan anak sekolah dasar sebagai pedagang asongan di Kelurahan Pahandut Kotamadya palangkaraya yaitu 1.99 dikategorikan sedang.

3. Ada hubungan antara aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan dengan keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya terdapat hubungan negatif yang signifikan yaitu variabel yang berkorelasi itu berlawanan arah atau berkebalikan. Diperoleh nilai $r = - 0.70$, selanjutnya nilai r dianalisa dengan t hitung maka diperoleh nilai $- 5.63$ bila dikonsultasikan dengan t tabel pada $df = 35$ dengan taraf signifikansi $5 \% = 2.03$ dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikan $1 \% = 2.72$ dengan taraf kepercayaan 99% ternyata t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_0 diterima yang berarti pengaruh aktifitas kerja anak sebagai pedagang asongan terhadap keberhasilan pendidikan anak sekolah dasar cukup meyakinkan, kemudian tingkat pengaruh kedua variabel di atas diperoleh nilai regresi yaitu $a = 2.95$ dan $b = - 0.53$ yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel X maka akan mengakibatkan penurunan pada satu satuan variabel Y , dengan demikian semakin tinggi aktivitas kerja anak sebagai pedagang asongan maka semakin rendah keberhasilan pendidikan anak Sekolah Dasar

B. Saran-saran

1. Mengingat adanya anak yang bekerja sebagai pedagang asongan Sekolah Dasar di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dengan prestasi rendah, maka hendaklah kepala sekolah melalui wali kelas dan guru bidang studi memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan untuk menggunakan waktu belajar seefektif mungkin.
2. Agar pendidikan anak berhasil khususnya anak sekolah dasar yang bekerja sebagai pedagang asongan maka hendaklah instansi yang terkait agar supaya memperhatikan kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak yang menjadi pedagang asongan, karena mereka adalah harapan di masa depan yaitu harapan orang tua dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahib., Drs., (1989), Psikologi Pendidikan, PT. Milton Putera, Jakarta.
- Abu, Ahmadi, Drs., (1990), Psikologi Sosial, PT. Milton Putera, Jakarta.
- Agus, Sujanto, Drs., (1994), Psikologi Perkembangan, Jakarta, Bina Aksara.
- Arifin, H.M M.ED. Prof., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, Drs., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1991), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hadari, Nawawi, H. prof., Dr., Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar, Drs., Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, Bandung, Tarsito, 1982.
- Mardjuki, Drs., HS, Metodologi Reseach, Yogyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta 1983.
- Nahjul Balagah O. Hasheem, (penterj), 1990 Nahjul Balagah Kumpulan Khutbah, Surat Rucapan Amirul Mu'minin Ali Bin Abi Thalib, YAPPI Bandar Lampung.
- Poerwanto, Ngalim, Drs., Mp., (1989), Psikologi Pendidikan, Bandung.
- Poerwadarminta, prof., Drs., (1989), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Pringgodigdo, A. G., Prof., DR., (1973), Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Kansius Offset.
- Republik Indonesia, (1993), GBHN, Surabaya, Bina Aksara.
- Sadly Hasan, (1980), Kamus Indonesia Inggris, Jakarta Gramedia.
- Salam, Syamsir, H. Drs., Ms, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

- Sardy, Martin, (1984), Mencari Identitas Pendidikan, Bandung, Alumni.
- Suardiman, SU., Siti Partini, (1990), Psikologi Perkembangan. Yogyakarta, Tanpa Penerbit.
- Sujiono Anas, (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sukardi, Dewa Ketut, Drs., Cara Belajar Dengan Hasil yang Baik, Rineka Cipta, Jakarta 1983.
- Surachmad, Winarno, (1985), Pengantar Penelitian Ilmiah Bandung. Tarsito.
- Suwarno, Drs., (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Thamrin Juni, (1996), Dehumanisasi Anak Marginal Berbagai Pengalaman Pemberdayaan, Bandung, Yayasan AKATIGA.
- Tasmara Toto, (1990), Etos Kerja Pribadi Muslim. Jamiul Khair.
- Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (1989).